

7 KOMPETENSI GURU ZAMAN NOW





7 Kompetensi Guru Zaman Now

Pimpinan Redaksi : M. Fauzi N. F. Editor : Yuni Istikhah Penulis : M. Fauzi N. F.

Desain Tata Letak : Esti Anugraheni M.

Diterbitkan : 2022

Penerbit:



Kuanta Indonesia

Jalan Gayungsari IV No 33 Surabaya Telp. 0821-4125-4765 partnership@kuanta.id www.kuanta.id

Copyright © Kuanta Indonesia, 2023



Pada masa sekarang, tentunya kita sebagai seorang pendidik tidak hanya menargetkan anak didik kita mampu mencapai nilai tinggi, lebih dari itu, anak didik kita juga memerlukan bekal lain untuk menjalani kehidupan mereka di masa depan. Yang mereka butuhkan adalah bekal keterampilan beretika dan menghargai budaya, tidak mudah patah semangat, lincah menghadapi berbagai tantangan, mampu berkomunikasi antar generasi dengan baik, melakukan inovasi dengan teknologi yang ada, berkolaborasi dengan tim, dan berbaur dengan beragam latar belakang manusia. Bila kita sebagai seorang pendidik hanya menargetkan anak didik kita mencapai nilai ujian tinggi maka hal yang perlu dikhawatirkan adalah saat ini kita hanya akan menciptakan generasi now yang tidak dapat melakukan apa-apa selain

mengerjakan ujian dengan baik.

Untuk bisa mendampingi kehidupan generasi now membutuhkan kompetensi tersendiri bagi para pendidik, yang artinya para pendidik terlebih dahulu harus membekali diri dengan kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan di masa sekarangdan masa depan. Salah satu tools yang diajarkan Marshall Goldsmith dalam bukunya yang berjudul Wheel of Change atau Roda Perubahan, ketika seseorang ingin mentransformasikan dirinya menjadi lebih dekat dengan harapannya, maka gunakan Roda Perubahan dengan mempertimbangkan 4 hal berikut:



Create atau menciptakan, dalam hal ini kita memunculkan sebuah perilaku positif yang kitabutuhkan untuk menjadi individu yang sesuai dengan keinginan kita.



Preserve atau mempertahankan, kita mempertahankan kualitas positif yang sudah kita miliki saat ini.



Eliminate atau mengeliminasi, kita menghilangkan atau membuang sebuah kualitas negatif yang menghambat kita untuk menjadi sosok yang kita inginkan.



Accept atau menerima, kita mengakui dan menerima kualitas negatif yang kita miliki saat ini, kemudian berdamai dengannya, agar kita bisa menjadi sosok yang lebih positif.



7 kompetensi guru yang dijelaskan dalam E-Book ini merupakan konsep yang dapat memberikan gambaran mengenai tujuh kompetensi menuju gerbang kesuksesan dalam jangka panjang yang dapat mulai dilatihkan dalam diri kita sebagai seorang pendidik. 7 kompetensi ini merupakan program pengembangan atau penguatan pribadi yang mampu menyelaraskan prinsip-prinsip efektivitas dengan budaya, teknologi, dan inovasi.

Kompetensi ini merupakan elemen penting dalam mendukung kesuksesan individu. Namun kesuksesan itu mampu bertahan lama jika individu dapat memimpin diri mereka sendiri, memengaruhi, melibatkan, dan berkolaborasi dengan orang lain secara efektif, seraya terus menerus memperbaiki dan memperbarui kemampuan mereka. Ketujuh kompetensi itu adalah: Innovative, Collaborative, Communicative, dan sisanya akan kita bahas di Part 2.



"Kegilaan adalah melakukan hal yang sama berulang-ulang, namun berharap akan mendapatkan hasil yang berbeda" (Einstein)

Memiliki keinginan untuk terus belajar dan berkreativitas yang tinggi.

Zaman sekarang atau generasi now, kreatif itu adalah suatu keharusan apalagi ketika menjadi seorang pendidik, oleh karena itu kompetensi pertama yang harus dimiliki guru adalah kemampuan berinovasi. Inovasi adalah proses penerapan atau penciptaan suatu hal yang memiliki nilai bagi orang lain dan dapat diukur. Seseorang yang inovatif mampu mengenalkan sebuah terobosan baru pada sistem yang telah berjalan dengan stabil. Inovasi lahir ketika orang bebas untuk menemukan solusi kreatif dan diterapkan, sehingga bangku sekolah bukan hanya belajar tentang strategi, namun juga belajar tentang eksekusi.

Bentuk perilaku seseorang yang memiliki kemampuan berinovasi:

1

Menggeser paradigma, melakukan perubahan cara berpikir yang biasa tentang sesuatu atau melakukan sesuatu yang diganti dengan cara yang baru dan berbeda sehingga ada pembaharuan.

2

Memanfaatkan berbagai sumberdaya, menggunakan berbagai sumber (individu, bidang ilmu, pengetahuan) untuk mendapatkan idedan inspirasi.

3

Berpikiran luas, berani mengkombinasikan ideide secara unik atau mengaitkan ideide yang tak terkait menjadi temuan baru. Melakukan brainstorming dengan berbagai perspektif sehingga bisa menemukan solusi.



Mengevaluasi berbagai solusi, melakukan penilaian ulang dari berbagai solusi potensial sebelum menerima dan mengimplementasikan.



Collaborative yaitu bekerja sama, to work together.

Collaborative alias saling bersinergi, menyatukan potensi kita dengan potensiorang lain demi tujuan tertentu.

Menurut Stephen Covey, perkembangan kedewasaan seseorang ternyata harus menempuh 3 periodesasi, yaitu dependency, independency dan interdependency. Saat kita masih lemah, kita biasanya bergantung kepada orang lain. Seiring dengan menguatnya kapasitas diri, kita menjadi mandiri. Apakah berhenti disini? Ternyata tidak. Kita harus mampu ber-interdependency alias saling bergantung dengan orang lain dalam bentuk kolaborasi. Jadi, kolaborasi yang baik akan terbangun dari sekumpulan orang mandiri yang menyadari bahwa mereka tidak akan mungkin hidup tanpa bersinergi.

Kita mengenal *Collaborative Learning* yaitu situasi dimana terdapat dua atau lebih orang belajar secara bersama-sama, dengan memanfaatkan sumber daya dan keterampilan satu sama lain. Dalam pembelajaran kolaboratif ada keyakinan bahwa para siswa telah memiliki keterampilan sosial yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ciri-ciri seseorang yang mampu berkolaborasi adalah dia mampu menghargai setiap perbedaan dan bekerja sama mencapai tujuan. Setiap guru harus mampu menghargai setiap perbedaan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Bentuk perilaku seseorang yang memiliki kemampuan berkolaborasi:

Mencari peluang, secara proaktif berusaha membangun hubungan kerja sama yang efektif dengan rekan kerja dan anak didik.

Mengembangkan ide-ide orang lain dan diri sendiri, menggali dan mengembangkan ide-ide yang muncul, baik dari orang lain maupun diri sendiri mengenai masalah-masalah yang ada sehingga dapat menjadi alternatif ide yang baru.

Tidak mengutamakan tujuan pribadi, memberi prioritas yang lebih tinggi terhadap tujuan kelompok atau lembagadaripada tujuan pribadi.

Memfasilitasi kesepakatan, mendapatkan persetujuan dari rekan kerja untuk mendukung ide-ide atau mengambil tindakan yang memerlukan kerja sama dan menjelaskan maksud dan tujuan dari setiap tindakan.

Membangun sikap saling percaya, menciptakan hubungan interpersonal yang baik dengan membantu orang lain untuk merasa dihargai, dihormati dan dilibatkan dalam setiap diskusi yang berlangsung.



Mampu menyatakan tujuannya dan dapat memengaruhi orang lain untuk bertindak.

Kompetensi komunikasi memiliki pengertian kemampuan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dalam mengelola pertukaran pesan verbal dan nonverbal berdasarkan patokan-patokan tertentu. Jadi, komunikasi bisa terjadi apabila ada pemahaman yang sama antara penyampai pesan dan penerima pesan. Secara fungsional, komunikasi dilakukan untuk berbagai tujuan, utamanya adalah untuk: menyampaikan informasi (to inform), mendidik (to educate), menghibur (to entertain), dan memengaruhi (to influence).

Terlebih di saat pembelajaran daring seperti saat ini, guru harus lebih intens untuk berkomunikasi dengan orang tua dan siswa berkait dengan proses pembelajaran yang sudah direncanakan oleh guru supaya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Komunikasi yang baik tentu dapat mempermudah guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang akan diterapkan kepada anak didiknya.

Bentuk perilaku seseorang yang memiliki kemampuan berkomunikasi:

Saling percaya, membangun rasa saling percaya sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi, karena dapat menjadikan proses penyampaian informasi menjadi lebih terbuka dan jujur.

Presence (Hadir), dalam komunikasi bentuk kehadiran sangat diperlukan. Hadir disini adalah kita benar-benar menyediakan waktu untuk fokus melakukan komunikasi, sehingga kehadiran kita dapat dirasakan oleh penerima informasi dan kita dapat merasakan apa yang disampaikan oleh pemberi informasi.

Active Listening, menjadi pendengar yang baik, mendengar bukan untuk mendebat, bukan untuk marah, bukan untuk menasihatidan bukan untuk melarang. Mendengar untuk memahami dan mencari solusi bersama.

Power Question, mengajukan pertanyaan mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan sehingga mendapatkan manfaat yang maksimal.

Direct Communication, berkomunikasi secara langsung dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan kepada orangyang kita tuju akan memberikan dampak yang lebih positif.

Sudahkah Anda sebagai seorang pendidik memiliki ketiga kompetensi tersebut?

Terima kasih telah membaca E-Book ini sampai selesai. Untuk mengetahui 4 kompetensi selanjutnya silahkan nantikan pembahasannya dalam **E-Book KUANTA edisi 10.**

Jika Anda merasa E-Book ini memiliki manfaat, silahkan Anda bisa membagikan kepada rekan-rekan Anda. Bersama kita bisa meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia yang lebih baik **Salam Pendidikan**.

"Hanya guru yang belajar yang berhak mengajar"

Sumber bacaan:

Pramudianto, 2020, Teacher as a Coach (Parents as a Coach), Jakarta: PT Elex Media Komputindo.



Esti Anugraheni
Professional Coach Kuanta





Kuanta Indonesia Jl. Gayungsari IV No. 33 Surabaya

- o f kuantaindonesia
 - ▶ Kuanta Indonesia
 - partnership@kuanta.id
 - www.kuanta.id
 - 0821-4125-4765

Scan Our Profile



Scan Our Catalog

